

CUAN VERSE

Hot Money is Still Coming
Prepare Yourself!

INDONESIA ECONOMY PROJECTION

ELECTION
CONSUMPTION

SECTORAL ROTATION

WHAT'S NEXT AFTER
COMMODITY?



6 009800 461091 >

Hot Money is Still Coming.. Prepare Yourself!

IHSG : Ranging in a wide range..

Pasar saham tanah air **masih diliputi tekanan jual sepanjang pekan kemarin** dengan **koreksi sebesar -0,11%** dan jika dihitung sejak awal tahun, **IHSG masih melemah -2,19%**. Namun demikian, kedua indeks unggulan yakni **LQ45 dan IDX30 masih tercatat naik masing-masing +0,26%Ytd dan +0,16%Ytd.**

Di sisi lain, **aliran dana asing mencatatkan inflow masif sebesar Rp 1,04T** pada perdagangan Jumat (19/5) dan **sejak awal tahun juga masih terjadi inflow Rp 15,99T.** Tapi perlu diakui, belum nampak adanya konsistensi atas pergerakan dana asing ke IHSG.
So, what to aware?

Pada edisi ini, tim IM akan mengulas berbagai topik menarik untuk Baginda simak :

- 1. Proyeksi Ekonomi Indonesia : Could it be stronger?**
- 2. Rotasi Sektoral : Who will be the next?**
- 3. Technical View**

=====CUANVERSE VOL.XVIII=====

Stronger Indonesia: 5 is A Magic Number

“Thanks to Consumption..”

Menteri Keuangan, **Sri Mulyani Indrawati** telah merilis **kerangka ekonomi makro** atau yang akrab disebut dengan **Asumsi Dasar Ekonomi Makro (ADEM) untuk tahun 2024.** ADEM tersebut akan menjadi rujukan utama dalam menyusun komponen postur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Tak hanya itu, ADEM juga dapat memberikan gambaran kepada investor tentang pandangan Pemerintah terhadap ekonomi di masa mendatang. Pasalnya, pemahaman tersebut membantu investor untuk bisa **memetakan arah kebijakan fiskal** yang berpotensi diterapkan. Pada dasarnya, terdapat 6 komponen dari ADEM yaitu :

Pertumbuhan Ekonomi (PDB)	Suku Bunga SBN 10Y
Tingkat Inflasi	Harga Minyak
Nilai Tukar (IDR)	Lifting Minyak dan Gas

Sumber : Kementerian Keuangan

Menilik dari asumsi terbaru, **Pemerintah Indonesia mematok pertumbuhan ekonomi pada 2024 yakni sebesar 5,3% hingga 5,7%**. Angka ini **lebih tinggi dibandingkan 2023** dengan ekspektasi pertumbuhan ekonomi di rentang 5,0% – 5,3%.

Meningkatnya proyeksi tersebut sebenarnya mengindikasikan bahwa Pemerintah jauh lebih **optimis bahwa tahun 2024** akan menjadi momen akselerasi ekonomi dengan konsumsi sebagai penopang utama. Selain pertumbuhan ekonomi, berikut ini adalah **rincian lain dari ADEM 2024** :

Indikator	2023 Outlook	2024	2025	2026	2027
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,0–5,3	5,3-5,7	5,5 - 6,0	5,6 - 6,3	5,7-6,4
Inflasi (%)	2,0–4,0	1,5 - 3,5	1,5 - 3,5	1,5 - 3,5	1,5 - 3,5
Nilai Tukar (Rp/USD)	14900– 15400	14700– 15300	14900– 15300	14900– 15300	14900– 15300
Suku Bunga SUN 10 Tahun (%)	6,73– 7,05	6,49-6,91	6,3-7,5	6,3-7,5	6,3-7,5
Harga Minyak Mentah / ICP (USD/barel)	80–85	75-85	70-90	70-90	70-90
Lifting Minyak Mentah (ribu bph)	610– 640	597-652	606-684	625-732	618-756
Lifting Gas Bumi (ribu Boepd)	950– 1100	999-1054	1061-1151	1188-1318	1160-1349

Sumber : Kementerian Keuangan

Bagi tim IM, **angka '5'** hingga kini masih menjadi **zona nyaman dari ekonomi tanah air** yang artinya memang menunjukkan bahwa Indonesia tangguh. Namun demikian, angka

ini pun perlu dilampaui untuk bisa membawa kualitas ekonomi Indonesia ke tingkat yang lebih baik.

Mari kita kulik hal menarik dari tiap poin ADEM di atas :

1. Pertumbuhan ekonomi

Aktivitas konsumsi berperan sebagai penopang, khususnya **rumah tangga dan Pemerintah**. Tim IM menilai **belanja Pemerintah akan lebih agresif pada 2H23** seiring dengan persiapan Pemilu.



Sebagai informasi, **anggaran Pemilu 2024 yang diajukan yakni sebesar Rp 76,66T** (vs. 2019 Rp 25,59T dan 2014 Rp 15,62T).

Hal berikutnya yang harus diamati adalah **serapan anggaran pada 2H23**.

2. Inflasi dan Nilai Tukar

Ekspektasi terhadap inflasi masih terbilang **masuk akal dan sangat possible untuk diraih** mengingat tingkat inflasi umum per April 2023 yakni di level 4,33% dan inflasi inti di level 2,83%.



Sementara itu, dari **segi nilai tukar (IDR) yang diekspektasikan berada di rentang Rp 14.700 - 15.300/USD** tak jauh berbeda dengan posisi Rupiah per 20 Mei 2023 yakni Rp 14.900/USD.

Menurut tim IM, kekuatan IDR akan bisa lebih menguat jika **tren dedolarisasi kian gencar terjadi**.

3. Suku bunga SUN 10Y

Harga obligasi Pemerintah tenor panjang terus mengalami apresiasi seiring dengan ekspektasi pemangkasan suku bunga BI yang kian kuat sehingga menekan ID10Y.



Per 20 Mei 2023, ID10Y telah menyentuh level 6,5% dan terkoreksi ~120bps dari level tertinggi 2022 yakni pada November 2022 di level 7,6%.

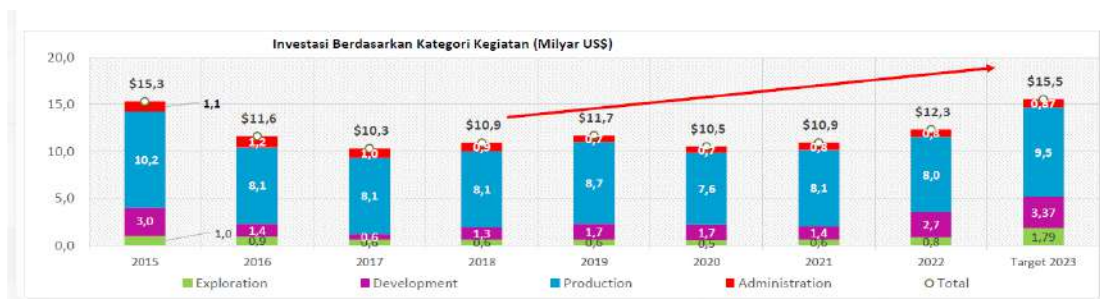
Sementara itu, jika ditilik dari **historis 2021-2022**, tim IM menilai **masih ada probabilitas bagi ID10Y menyentuh level 6%**.

Kendati begitu, **estimasi Pemerintah atas ID10Y yakni 6,4% – 6,9%** menandakan bahwa hingga 2024 **aset obligasi** masih memberikan **peluang bagi investor** untuk memanfaatkan **pergerakan secara tactical**.

4. Harga minyak serta aktivitas *lifting* migas

Walaupun **harga komoditas minyak (WTI dan Brent) telah terkoreksi 74% – 86%** dari **puncak tertingginya pada Maret 2022** yakni USD 120-140/b ke level terkini USD 71-75/b, namun sejatinya **aktivitas *lifting* diestimasi terus meningkat**.

Hal ini sejalan dengan **tingkat investasi untuk sektor migas yang kian digenjut** oleh Pemerintah. Terlihat bahwa target total investasi migas pada 2023 diestimasi **naik menjadi USD 15,5 miliar (+26%YoY)** dengan kontributor utama yakni **aktivitas produksi**.



Sumber: Petrominer.com, IM (diolah)

IM Team's View :

Pertumbuhan **ekonomi 2023** memang tak dapat dipungkiri akan **masuk ke masa normalisasi**, salah satunya karena **harga komoditas yang melandai** dan volume permintaan pun berpotensi mengalami kondisi serupa.

Walaupun Pemerintah dan Menteri Keuangan cukup optimis memasang target yang tinggi atas pertumbuhan ekonomi, namun hal tersebut cukup berisiko mengingat **downside risk utama masih berkutat seputar hasil Pemilu.**

Jika hanya menilik dari satu sisi saja yakni belanja Pemerintah, maka pandangan positif tersebut tak salah. Namun jika diperluas ke **segi investasi, tim IM lebih melihat probabilitas adanya aksi wait and see** terutama bagi **investor asing** yang hendak menggelontorkan dana secara langsung ke berbagai proyek tanah air.

However, satu kata yang pasti adalah **resiliency level** dari ekonomi Indonesia bukan hal yang mudah dipatahkan. Hal ini pula yang dijaga oleh Bank Indonesia dari segi kebijakan moneter yang menganut **prinsip Stability over Growth.**

Good luck, Indonesia!!

Sectoral Rotation: Who will be the next?

“Finding the next path after commodity..”

Prestasi kenaikan harga oleh para **komoditas tampak jelas mulai melandai pada 2023** pasca mengalami reli yang super cepat sepanjang 2021 – 2022. Bahkan tak hanya **batu bara** yang mencetak rekor tertinggi sepanjang masa di level USD 457/ton (September 2022), namun juga **CPO** di level RM 7,268 (Maret 2022) dan **Nickel** yang sempat mencapai USD100k/t hanya dalam waktu singkat.

Hal tersebut turut melambungkan **kinerja beberapa emiten terkait energy** secara signifikan. **Apresiasi harga saham** yang terjadi juga cukup rasional mengingat ada **dukungan fundamental (dan juga ekspektasi dividen di masa mendatang)**.

Namun, **pertanyaan berikutnya adalah :**

*“Apakah **reli ini telah usai?**”*

*“Apa **sektor berikutnya** yang berpotensi manggung?”*



Sumber : tradingeconomics.com

Pertanyaan tersebut muncul mempertimbangkan **pergerakan harga berbagai jenis komoditas yang kompak melandai**. Kondisi tersebut tercermin dalam **Commodity Research Bureau (CRB) Index yang telah turun dari titik tertingginya yakni 350 poin (Juni 2022) menjadi 289 poin (Mei 2023)**.

CRB Index sendiri terdiri dari :

- 39% komoditas energi
- 41% komoditas *agriculture*
- 20% komoditas logam dasar dan mulia

Ketika harga komoditas melandai, maka konsekuensi logis berikutnya yakni terjadi **normalisasi dalam kinerja keuangan emiten yang terkait**. Namun yang perlu dipahami adalah normalisasi ini sangat wajar mengingat **2022 adalah high base year** yang sangat susah untuk diulang kembali pada 2023, khususnya emiten batu bara.

Normalisasi tersebut pada akhirnya membuat harga saham terkoreksi dan mengalami *de-rating*. Berikut ini adalah **rangkuman kinerja beberapa emiten komoditas pada 1Q21 hingga 1Q23**.

Emiten batu bara

Ket.	ADRO (% YoY)			ITMG (% YoY)			PTBA (% YoY)		
	1Q21	1Q22	1Q23	1Q21	1Q22	1Q23	1Q21	1Q22	1Q23
NR*	-17,9	+74,4	+56,6	-30,8	+121,8	+11,8	-22,0	+105,4	+21,4
NI*	-34,9	+449,4	+19,4	+143,2	+399,3	-10,6	-44,6	+354,6	-48,9

*NR = Net Revenue, NI = Net Income, SP = Stock Price

Emiten CPO

Ket.	AALI (% YoY)			LSIP (% YoY)			DSNG (% YoY)		
	1Q21	1Q22	1Q23	1Q21	1Q22	1Q23	1Q21	1Q22	1Q23
NR*	+5,0	+30,7	-27,7	+47,6	-36,0	+18,2	+2,9	+0,5	+25,6
NI*	-56,2	+19,8	-53,5	+266,8	+2,5	-63,2	+22,4	+105,2	+4,4

*NR = Net Revenue, NI = Net Income, SP = Stock Price

Emiten Metals & Tins

Ket.	ANTM (% YoY)			INCO (% YoY)			TINS (% YoY)		
	1Q21	1Q22	1Q23	1Q21	1Q22	1Q23	1Q21	1Q22	1Q23
NR*	+77,0	+5,8	+18,9	+5,3	+12,1	+61,2	-44,2	+79,6	-50,6
NI*	+323,7	+132,5	+13,5	+3,6	+97,8	+51,4	+102,5	+5715,2	-91,6

*NR = Net Revenue, NI = Net Income, SP = Stock Price

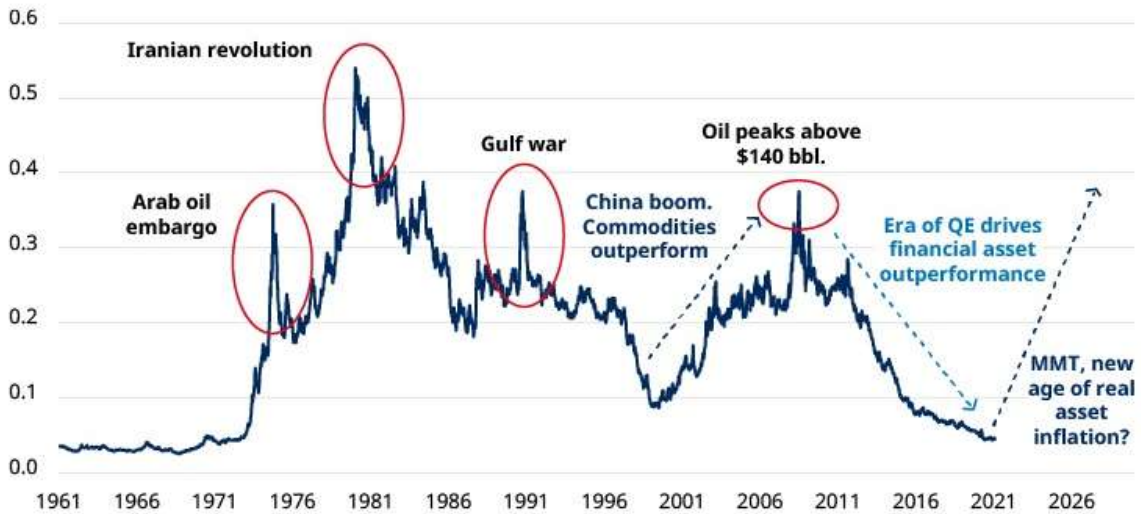
Menilik kinerja 1Q23 dari berbagai emiten yang sudah masuk ke masa *normalized*, **apakah artinya commodity supercycle selesai?**

Menurut tim IM, jawabannya **belum..**

Salah satu alasan kuat kenapa siklus super komoditas ini belum selesai adalah karena **masalah pasokan juga belum teratasi sepenuhnya**. Namun, ada beberapa hal yang perlu Baginda ingat nih..

- **Permasalahan pasokan yang belum usai** namun angka *demand* mulai turun sehingga harga komoditas tetap akan tertekan.
- Saat ini **pelaku pasar sedang dalam tahap *de-rating*** harga emiten komoditas seiring dengan pertumbuhan kinerja yang tak lagi fantastis.
- **Jangan hanya terpaku pada P/E murah** karena ketika *earnings* turun, secara perlahan P/E akan naik dan tak semurah di perkiraan awal.
- Suatu **siklus *supercycle* tak hanya berlangsung 1-2 tahun saja**, namun bisa mencapai 5-10 tahun yang di dalamnya pasti ada momen normalisasi harga.
- Salah satu **booster yang berpotensi mendorong kembali reli komoditas yakni *China reopening***.

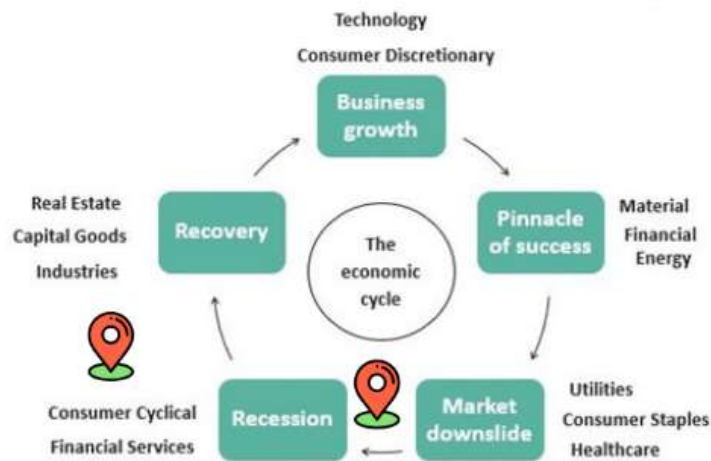
Chart 1: Commodities are cheap on a relative basis
Relative performance of the commodities¹ vs. S&P 500 shown as a ratio



Nah, di sinilah poin menariknya.. Baginda bisa memanfaatkan kesempatan dengan beralih ke sektor lain di kala **sektor komoditas mencari titik keseimbangan kinerja yang baru.**

Lalu, sektor apa yang **menarik untuk dilirik dan layak untuk dikoleksi?**

Mari kita tengok dengan melihat **guidance** dari **rotasi sektoral** dan **perputaran siklus bisnis..**



Sumber : marketmojo.com

Menurut tim IM, saat ini IHSG sedang berada dalam fase berusaha bertahan dan **melewati momen *market downside & recession* serta *pricing in* momen pemulihan..**

Hal inilah yang menjadi jawaban atas **fluktuasi pasar yang cukup tinggi** dan susahya indeks tanah air untuk melewati **titik psikologis yakni resisten di 7.000** mengingat ***confidence level* masih belum terlalu kuat.**

Kendati begitu, seperti yang tim IM sempat bahas di Cuanverse Vol.17 tentang *Uncommon Stocks*, **sektor properti** menjadi salah satu pilihan yang menarik dan layak dipertimbangkan baik **dari segi valuasi maupun potensi *growth*.**

Tak berhenti sampai di situ, tim IM menilai ada kesempatan adanya **peluang bagi sektor *consumer cyclical* untuk diapresiasi.** Salah satu yang sudah reli signifikan yakni **otomotif (AUTO, DRMA, IMAS) lalu disusul oleh SMSM.**

Sementara itu, **beberapa nama seperti ERAA dan ACES** serta **emiten di bidang media yakni SCMA dan MNCN** adalah 'paket' yang memiliki risiko amat minim untuk kembali tertekan seiring dengan pemulihan kinerja yang terjadi secara bertahap.

So, what's your choices?



Forward PE Ratio	21 May 2023	6.33
+1 Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	12.15
-1 Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	5.17
Mean Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	8.66
+2 Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	15.63
-2 Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	1.69



Forward PE Ratio	21 May 2023	15.77
+1 Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	40.88
-1 Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	23.51
Mean Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	32.19
+2 Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	49.56
-2 Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	14.82



Forward PE Ratio	21 May 2023	8.05
+1 Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	23.23
-1 Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	13.25
Mean Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	18.24
+2 Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	28.22
-2 Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	8.26



Forward PE Ratio	21 May 2023	4.19
+1 Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	8.95
-1 Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	4.41
Mean Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	6.68
+2 Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	11.23
-2 Forward PE Standard Deviation	21 May 2023	2.13

TECHNICAL CORNER



IHSG

Time to swing up?



Saham yang jadi pilihan di cuanverse volume 17 yaitu JSMR, GOTO & BBTN. Ketiga saham tersebut masih on plan. Beberapa watchlist yang masih dapat dipertahankan adalah ASII, dimana harga semakin diapresiasi pasar, AUTO yang bisa koreksi ke level re-entry dan BRIS mengalami short shocking wave karena bad news yang terjadi pada minggu lalu.

Bagaimana dengan kondisi IHSG? Apakah masih memiliki potensi naik yang besar atau akan terjadi crash di pasar keuangan karena sentiment debt ceiling? Tetap disiplin pada area support yang telah di test 2 kali yaitu 6,550.

Pergerakan indeks memang masih belum memiliki tanda-tanda kenaikan dan selama 10 tahun terakhir, bulan mei memang memiliki probability down lebih besar yaitu 60%. Namun point of view yang ingin kami sampaikan bahwa volatility selama 10 tahun terakhir pada penutupan bulan Mei tidak lebih dari 4%, Month to Date bulan Mei, IHSG sudah terkoreksi 3.11%. Oleh karena itu apabila terjadi koreksi lanjutan menyentuh level support, menurut kami momentum ini menarik untuk kita lakukan Buy On Weakness.

Support 1 : 6,750

Support 2 : 6,550

Resistance : 6,975

ARTO

Expect PIVOT



Tidak ada yang lebih diharapkan sector teknologi selain peluang berhentinya kenaikan suku bunga hingga PIVOT dari Fed Fund Rate (FFR). Karena jika dinilai dari profitabilitas, jelas emiten teknologi belum memiliki daya pikat. Yang diharapkan para investor adalah penetrasi ke pasar sampai level tertentu baru monetization dimulai.

ARTO sudah cukup dihukum pasar hingga saat ini. Harga saham ARTO dan beberapa saham teknologi tentunya telah terjun bebas. Harga saham ARTO baru mulai sedikit stabil di kisaran 2,300 – 2,500. Dari price action yang terjadi menunjukkan, buyer mulai muncul dan titik keseimbangan mulai tercapai. Jika sentiment dan katalis positif muncul ke permukaan, bersiap ARTO kembali rebound rally.

- Buy area** : if break 2,600
- Risk** : stop loss below 2,400
- Reward** : long rally 3,600

AUTO

Riding The Bull



Strong bull pada saham AUTO masih belum selesai kelihatannya karena volume transaksi yang terus meningkat pada periode break sebelumnya. Dimana koreksi sehat juga terjadi dengan area 1,900 sebagai area strong support.

Setelah rally panjang beberapa kali, AUTO baru mulai dilirik market, terlihat dari volume yang meningkat. Dan AUTO berpotensi membentuk parabolic pattern dimana slope kenaikan akan semakin tajam saat berhasil melewati level 2,200.

- Buy area** : 1,900 – 1,950
- Risk** : stop loss below 1,800
- Reward** : long rally 2,700

SCMA

Profit From Panic



Tidak heran SCMA ini kembali dibuang pasar, selain karena momentum piala dunia yang sudah lewat, performa di Q1 2023 pun tidak menunjukkan perbaikan kondisi fundamental perusahaan bahkan semakin parah. Kendati demikian, SCMA sudah masuk di area oversold dan strong undervalue stock, yang telah diulas di tulisan atas.

- Buy area : 140 – 142
- Risk : stop loss below 130
- Reward : upside rebound to 160

MNCN

Steal The Spotlight



Katalis utama sector ini adalah pilpres 2024 dimana media pemberitaan tentunya akan menjadi spotlight utama tahun pemilu. Budget yang besar berkali lipat dibanding pilpres sebelumnya jelas menjadi hal utama bagi para investor melirik saham media yang satu ini yaitu MNCN.

Harga MNCN juga telah jatuh dalam, jatuh sangat jauh hingga terdiskon hampir 50% jika dibandingkan dengan tahun lalu padahal performa MNCN tidak seburuk SCMA, dan laba perusahaan tidak turun lebih parah dari harga sahamnya, so ini adalah kesempatan emas.

- Buy area** : 630 – 640
- Risk** : stop loss below 600
- Reward** : long rally to 900

CUAN VERSE

